

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak tahun 2020 awal sampai saat ini dunia mengalami sebuah bencana yang membahayakan bagi kesehatan dalam bentuk virus. Virus tersebut tak lain dan tak bukan adalah virus corona atau biasa disebut dengan Covid-19. Di Indonesia mulai tersebar virus corona mulai dari bulan Maret tahun 2020. Sampai saat ini jumlah penduduk yang terkonfirmasi Covid-19 pada bulan Oktober 2020 kemarin sebanyak 392.934 kasus, kasus aktif sebanyak 61.851, kasus sembuh sebanyak 317.672, jumlah kasus meninggal dengan konfirmasi Covid-19 di Indonesia sebanyak 13.411 kasus (Setiawan *et al.*, 2020). Peningkatan Covid-19 setiap harinya sangat pesat. Pemberitaan tentang isu-isu mengenai Covid-19 semakin banyak dan merajalela, yang mana hal ini dapat menyebabkan perubahan kondisi psikis dari seseorang mengalami keresahan yang berujung pada kecemasan (Rayani & Purqoti, 2020).

Dampak dari masuknya Covid-19 ke Indonesia adalah menurunnya UMKM dikalangan masyarakat khususnya dari sektor makanan, minuman serta pertanian (Thaha, 2020), dalam sistem pembelajaran pandemi ini mengalami perubahan yaitu melakukan pembelajaran melalui sistem daring atau sekolah dari rumah (Mansyur, 2020). Dalam masa pandemi masyarakat menerapkan sistem karantina wilayah, yang mana hal tersebut bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 atau corona (Siahaan, 2020). Selain itu, terhambatnya aktivitas perekonomian secara tidak langsung membuat para pelaku usaha melakukan efisiensi dalam mengurangi kerugian, sehingga berakibat pada banyaknya pekerja yang di rumahkan atau diPHK. Hal ini mampu membuat seseorang merasakan kecemasan dalam menghadapi situasi pandemi ini.

Cemas ini dapat terjadi pada semua usia, diantaranya yaitu cemas pada anak, cemas pada dewasa dan cemas pada lansia. Cemas pada anak terjadi karena perubahan pada sistem pembelajaran yang di jalannya (Mansyur, 2020), cemas pada dewasa ini biasanya adalah jika kehilangan pekerjaan apalagi saat masa

pandemi seperti ini banyak sekali pengangguran (Jalil et al., 2020), sedangkan cemas pada lansia di masa pandemi ini adalah banyaknya berita yang beredar jika jumlah kematian akibat Covid-19 terbanyak adalah usia lanjut (Rayani & Purqoti, 2020).

Kecemasan merupakan suatu respon yang dapat timbul dalam situasi yang mengancam dan suatu hal yang normal terjadi dalam perkembangan, perubahan, pengalaman baru dan atau belum pernah dilakukan. Kecemasan yang diakibatkan oleh adanya berita yang belum tentu kebenarannya ini menyebabkan kecemasan yang normal menjadi kecemasan yang berlebihan, selain itu banyak sekali berita-berita beredar tentang Covid-19 yang diberikan kepada masyarakat umum tanpa disaring terlebih dahulu, sehingga menimbulkan asumsi yang mengancam bagi masyarakat, dan individu-individu yang sebenarnya belum tentu terjadi. Hal tersebutlah yang membuat seseorang merasa lebih cemas Kaplan & Sadock (dalam Rayani & Purqoti, 2020).

Dampak kecemasan bagi lansia meliputi terjadinya penurunan aktivitas fisik dan status fungsional, persepsi diri tentang kesehatan yang tidak baik, menurunnya kepuasan hidup dan kualitas hidup dan penggunaan pelayanan serta menghabiskan biaya yang besar untuk pelayanan Tampi & Tampi (dalam Khasanah, U., 2016).

Sebagaimana upaya pemerintah yang kita ketahui bersama bahwa untuk menghindari paparan covid-19 pemerintah menyarankan kita untuk menjalankan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menghindari kerumunan, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan jika tidak memiliki kepentingan yang mendesak sebaiknya dirumah saja. Tetap jaga imunitas untuk mengurangi terjadinya paparan Covid-19, dengan begitu setidaknya kita dapat mengurangi kecemasan yang dialami (Gumantan et al., 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, seperti banyaknya berita bohong yang beredar, dan terus bertambahnya kasus paparan Covid-19 mengakibatkan lansia mengalami keresahan dan akhirnya menimbulkan respon kecemasan. Kecemasan ini dapat menimbulkan efek ketakutan dan stress yang menyebabkan penurunan imunitas pada lansia. Selain hal menimbulkan kecemasan pada lansia, Covid-19 juga mengancam nyawa lansia, hal ini dikarenakan jumlah kematian pada lansia cenderung lebih banyak daripada kematian orang dewasa, remaja, dan anak-anak

(kemenkes PADK, 2020). Adapun cara mencegah terjadinya kecemasan pada lansia adalah dengan tarik nafas dalam atau bisa juga dengan teknik *self-talk*.

Upaya yang dilakukan perawat untuk mengurangi tingkat kecemasan yaitu dengan teknik *self-talk*. *Self-talk* adalah teknik yang digunakan untuk menyangkal keyakinan yang tidak masuk akal dan mengembangkan ke pemikiran yang lebih sehat atau positif. *Self-talk* dapat mengurangi kecemasan pada lansia (Manna, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data hasil wawancara dengan ketua Posyandu Dukuh Kuncen, Winong, Boyolali dan 5 orang lansia, bahwa para lansia mengalami beberapa gejala kecemasan di masa pandemi ini, diantaranya adalah merasakan cemas untuk keluar rumah, menghindari kerumunan orang banyak dan gelisah. Oleh karena itu perlu diidentifikasi terkait dengan bagaimana gambaran tingkat kecemasan lansia di masa pandemi Dukuh Kuncen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecemasan yang terjadi pada lansia di masa Pandemi Covid-19 ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Masa pandemi ini membuat semua orang merasakan kecemasan tersendiri, terutama pada lansia. Lansia dianggap rentan untuk terpapar covid-19. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran tingkat kecemasan lansia di masa pandemi covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan lansia di masa pandemi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden lansia dengan kecemasan yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat kecemasan.
- b. Mendeskripsikan gambaran tingkat kecemasan lansia masa pandemi di Dukuh Kuncen, Winong, Boyolali.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran tingkat kecemasan lansia di masa pandemi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi lansia

Sebagai sumber informasi dan meningkatkan pengetahuan lansia tentang bagaimana gambaran tingkat Kecemasan, dan bagaimana cara untuk menangani kecemasan.

#### b. Bagi Puskesmas

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan yang dialami lansia di masa pandemi ini, dan sebagai bahan pertimbangan untuk petugas Puskesmas dalam penanganan kecemasan pada lansia.

#### c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya tentang tingkat kecemasan pada lansia.

#### d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan menambah pengetahuan, wawasan dan juga pengalaman dalam melakukan penelitian terutama untuk gambaran tingkat kecemasan lansia di masa pandemi.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. (Rayani & Purqoti, 2020) “Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita HOAX Dimasa Pandemi Covid-19”. Metode penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah keluarga dengan adanya anggota keluarga usia lansia (usia 60 tahun sampai 80 tahun) baik dengan resiko ataupun tanpa resiko. Hasil penelitian yang diperoleh paling banyak yaitu responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 51 orang

(31,9%). Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif, sample pada penelitiannya adalah lansia (usia 60 tahun ke atas) teknik sampel yaitu total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner HRS-A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kecemasan dimasa pandemi yang paling banyak dialami lansia adalah tingkat kecemasan ringan dengan jumlah sebanyak 16 (34,8%) responden.

2. (Natalya, 2020) “Gambaran Tingkat Kecemasan Warga Terdampak Covid-19 Di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya”. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan variabel univariat yaitu tingkat kecemasan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat Kecamatan Comal. Berdasarkan hasil penelitian hampir 70% responden mengalami kecemasan. Kecemasan ringan sebanyak 99 orang (49,0%). Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif, sample pada penelitiannya adalah lansia (usia 60 tahun ke atas) teknik sampel yaitu total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner HRS-A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kecemasan dimasa pandemi yang paling banyak dialami lansia adalah tingkat kecemasan ringan dengan jumlah sebanyak 16 (34,8%) responden.
3. (Rahma, 2020) “Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat yang Mempunyai Lansia Di Masa Pandemi Covid-19 Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020”. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif, yang berguna untuk mengetahui tingkat kecemasan pada perawat RSUP Dr. M. Djamil Padang yang mempunyai lansia di masa pandemi. Hasil penelitian didapatkan semua perawat mengalami kecemasan terutama di ruang IGD. Responden dengan kecemasan ringan sebanyak 85,2%. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif, sample pada penelitiannya adalah lansia (usia 60 tahun ke atas) teknik sampel yaitu total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner HRS-A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kecemasan dimasa pandemi yang paling banyak dialami lansia adalah tingkat kecemasan ringan dengan jumlah sebanyak 16 (34,8%) responden.